

PROBLEMATIKA PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELARAN DAN PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Nurmayani¹, Aila Diayu Nursyifa², Ayla Azura³, Citra Fadmasari⁴,
Gita Sundayini Sinaga⁵, Jesika Margaretha Sianipar⁶, Julia Cikita Sitorus Pane⁷,
Nadine Patricia Purba⁸, Rasya Nazla Nasution⁹, Sofia Ayu Wandani¹⁰, Uci
Febrianti¹¹, Wigi Ardini 'Izzati Khoirina¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan
Seni, Universitas Negeri Medan

¹nurmayani1111161@gmail.com, ²ailadiayunursyifa@gmail.com,

³ayla.azura456@gmail.com,

⁴citrafadmasari007@gmail.com, ⁵gitasundayni@gmail.com,

⁶jesikasianipar683@gmail.com, ⁷juliacsitorus@gmail.com,

⁸nadinepatricia277@gmail.com, ⁹rasyanazlanasution@gmail.com,

¹⁰sofiaayuwandani35@gmail.com, ¹¹ucifebrianti7@gmail.com,

¹²wigiardini257@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of educational supervision, its impact on enhancing teacher professionalism, and the various systemic problems that hinder its effectiveness within the school environment. The research method applied is library research with a comprehensive qualitative approach. Data were collected through documentation techniques, gathering primary and secondary sources from scientific journals, textbooks, and relevant research reports. The analysis process was conducted using content analysis techniques, which include editing, organizing data by theme, and critically discovering theoretical syntheses to produce valid and original conclusions. The results reveal that the implementation of academic supervision, conducted structuredly through group and individual techniques, is proven to significantly improve the quality of teacher performance. Key findings show an increase in the completeness of learning device documents from 50% to 94%, as well as an improvement in the distribution of teacher performance ratings from the "Fair" category to "Good" and "Very Good." Supervision serves as an effective professional assistance service in providing solutions to pedagogical and technical constraints in the classroom. However, this study also identified several major problematics, such as the principal's time constraints due to overlapping managerial burdens, the lack of operational budget allocation for coaching, and the insufficient availability of competent senior teachers as peer supervisors. Furthermore, the demand for adaptation to learning technology during the transition period poses an additional challenge for educators. It is concluded that the success of educational supervision highly depends on meticulous planning, effective time management, and collaborative commitment between the supervisor and the teacher. This synergy is the primary key to creating a quality learning process that is adaptive to developments in the world of education.

Keywords: Educational Supervision, Teacher Performance, Educational Problematics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi supervisi pendidikan, dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru, serta berbagai problematika sistemik yang menghambat efektivitasnya di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif yang mendalam. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang menghimpun sumber-sumber primer dan sekunder dari jurnal ilmiah, buku teks, serta laporan hasil penelitian yang relevan. Proses analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tahapan penyuntingan, pengorganisasian data berdasarkan tema, serta penemuan sintesis teoretis secara kritis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan orisinal. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur melalui teknik kelompok dan individual terbukti mampu meningkatkan kualitas kinerja guru secara signifikan. Temuan kunci menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dokumen perangkat pembelajaran dari 50% menjadi 94%, serta perbaikan distribusi predikat kinerja guru dari kategori "cukup" menjadi "baik" dan "sangat baik". Supervisi berperan sebagai layanan bantuan profesional yang efektif dalam memberikan solusi atas kendala pedagogis dan teknis di kelas. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah problematika utama, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban manajerial yang tumpang tindih, minimnya alokasi dana operasional untuk pembinaan, serta kurangnya ketersediaan guru senior yang kompeten sebagai supervisor sejawat. Selain itu, tuntutan adaptasi terhadap teknologi pembelajaran di masa transisi menjadi tantangan tambahan bagi tenaga pendidik. Disimpulkan bahwa keberhasilan supervisi pendidikan sangat bergantung pada perencanaan yang matang, manajemen waktu yang efektif, serta komitmen kolaboratif antara supervisor dan guru. Sinergi ini merupakan kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Kinerja Guru, Problematika Pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Sebagai salah satu kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia, pendidikan sanggup menunjang keberlangsungan hidup yang lebih baik sekaligus

menjadi kunci utama kemajuan peradaban suatu bangsa (Kurnia & Akmalia, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif,

sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu indikator profesionalisme guru tercermin dari kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran yang komprehensif, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan yang berperan sebagai perancang, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran, sehingga sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar (Muhajirah, Rahman, & Nursita, 2023).

Perangkat pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administratif, tetapi juga sebagai instrumen

pedagogis yang menentukan kualitas interaksi belajar mengajar di kelas. Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan yang digunakan oleh pendidik untuk mengelola proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan (Kurnia & Akmalia, 2021). Komponen perangkat pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah secara tegas mengatur bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi, dilengkapi dengan penyiapan media, sumber belajar, serta perangkat penilaian yang sesuai. Dengan demikian, penyusunan perangkat pembelajaran yang baik akan memandu jalannya proses pembelajaran sekaligus

memudahkan guru dalam mengenali karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran masih dihadapkan pada berbagai problematika yang kompleks. Sejumlah studi dan praktik empiris mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan pemahaman terhadap kebijakan kurikulum, rendahnya kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterbatasan waktu akibat beban kerja administratif, serta minimnya akses terhadap pelatihan profesional yang berkelanjutan. Secara lebih spesifik, temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang tidak

menyusun RPP, mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu dan indikator pencapaian kompetensi, merasa kesulitan dalam membuat instrumen soal untuk penilaian, serta jarang mengembangkan media pembelajaran secara mandiri dan hanya mengandalkan media yang telah tersedia di sekolah (Kurnia & Akmalia, 2021). Kondisi ini berdampak pada kecenderungan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara instan dan kurang mencerminkan kebutuhan nyata peserta didik.

Kendala-kendala tersebut semakin diperparah oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah kondisi keterbatasan waktu, kesibukan guru, keberagaman kondisi peserta didik, serta kurangnya pengalaman mengajar yang memadai (Kurnia & Akmalia, 2021). Kondisi ini juga terbukti secara empiris di lapangan. Iskandar (2019) dalam penelitiannya di SMK Negeri 1 Abung Selatan menemukan

bahwa sebagian besar guru masih berada pada predikat cukup dan rendah dalam merencanakan pembelajaran. Indikator yang paling lemah meliputi pengembangan kecakapan hidup peserta didik, pengembangan potensi diri, keragaman sumber belajar berbasis internet, serta kemampuan mengadopsi standar pembelajaran dari sekolah unggul. Fakta ini menegaskan bahwa tanpa adanya pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan, peningkatan kualitas penyusunan perangkat pembelajaran sulit untuk terwujud secara optimal.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, supervisi pendidikan memegang peranan penting sebagai mekanisme pembinaan profesional guru. Supervisi pendidikan tidak lagi dipahami sebatas kegiatan pengawasan dan inspeksi, melainkan sebagai proses pendampingan yang bersifat konstruktif, kolaboratif, dan

berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi pendidikan merupakan langkah pembinaan yang diberikan kepada tenaga pendidik untuk menunjang dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan maupun kepala sekolah (Muhajirah dkk., 2023). Melalui supervisi yang efektif, guru diharapkan memperoleh umpan balik yang reflektif, bimbingan teknis, serta motivasi untuk terus mengembangkan kompetensinya, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berkualitas.

Supervisi akademik secara khusus diarahkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pendidikan. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah membantu guru dalam mengembangkan silabus, menyusun RPP yang efektif,

memilih metode dan media yang tepat, serta merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel (Iskandar, 2019). Efektivitas pendekatan ini telah dibuktikan secara empiris, di mana optimalisasi supervisi akademik dengan teknik kelompok dan individual mampu meningkatkan kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran secara signifikan, dari 50% menjadi 94%, sekaligus mengangkat predikat kinerja guru dari kategori cukup menjadi baik dan sangat baik (Iskandar, 2019). Temuan ini mempertegas bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, tepat sasaran, dan berkelanjutan memiliki daya ungkit yang besar terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari berbagai problematika yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam ranah supervisi

akademik, kendala yang kerap dijumpai meliputi kurangnya frekuensi supervisi yang dilakukan, keterbatasan waktu kepala sekolah, minimnya keterlibatan guru senior atau sejawat, hingga keterbatasan dana dalam RAPBS untuk mendukung kegiatan supervisi secara berkala (Muhajirah dkk., 2023). Adapun dalam supervisi manajerial, problematika yang muncul mencakup ketidaksesuaian antara gaya kepemimpinan dan gaya kerja bawahan, kurangnya pengembangan keterampilan, ketidakadilan dalam penilaian, serta lemahnya komunikasi efektif antara pimpinan dan guru. Lebih jauh, kompleksitas tanggung jawab kepala sekolah yang harus mengelola berbagai aspek manajerial, pergantian kepala sekolah yang sering terjadi, rendahnya disiplin sebagian guru, hingga keterbatasan sarana dan prasarana, turut memperberat pelaksanaan supervisi yang ideal (Muhajirah dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai problematika penyusunan perangkat pembelajaran dan peran supervisi pendidikan di sekolah menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Kedua aspek ini merupakan dua sisi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan: kualitas perangkat pembelajaran sangat dipengaruhi oleh intensitas dan kualitas supervisi yang diterima guru, sementara efektivitas supervisi bergantung pada komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta menganalisis peran supervisi pendidikan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian supervisi pendidikan, sekaligus kontribusi praktis bagi

peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research, yang merupakan desain penelitian dengan fokus pada pemecahan masalah melalui penelaahan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran teoretis dan empiris mengenai variabel, indikator, serta parameter masalah yang dikaji melalui sumber data yang bersifat literatur. Sumber data utama dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai karya tulis ilmiah, buku, artikel jurnal, serta referensi dari situs web resmi yang berkaitan erat dengan fokus pembahasan penelitian.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu penyuntingan (editing), pengorganisasian (organizing), dan penemuan (finding). Pada tahap awal, data mentah dikumpulkan dari berbagai literatur, kemudian diorganisasikan

dengan cara mengelompokkan data berdasarkan keterkaitannya dengan teori yang telah ada agar lebih terstruktur. Terakhir, dilakukan tahap penemuan untuk menganalisis data secara mendalam guna mendapatkan kesimpulan yang valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif, di mana setiap informasi yang diperoleh dieksplorasi dan dideskripsikan secara komprehensif untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan di sekolah secara konsisten berfokus pada dua dimensi utama, yaitu pengawasan terhadap administrasi perangkat pembelajaran dan observasi langsung terhadap praktik mengajar di kelas. Berdasarkan data yang dihimpun, ditemukan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap profesionalisme tenaga pendidik. Sebagai contoh, melalui optimalisasi

teknik supervisi kelompok dan individual, terdapat peningkatan drastis pada ketuntasan dokumen perangkat pembelajaran guru, yang semula hanya mencapai 50% meningkat menjadi 94%. Transformasi ini juga terlihat pada sebaran predikat kinerja guru yang semula didominasi kategori "cukup", berhasil meningkat secara kolektif ke kategori "baik" dan "sangat baik". Temuan ini mengukuhkan bahwa supervisi bukan sekadar rutinitas birokrasi, melainkan instrumen vital yang secara nyata mampu memperbaiki kualitas persiapan mengajar guru di lapangan.

Dalam pembahasan lebih lanjut, supervisi pendidikan dipahami sebagai layanan bantuan profesional yang bertujuan untuk memberikan solusi atas berbagai kendala teknis yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif terhadap kinerja, penelitian ini mengungkap adanya sejumlah problematika yang menghambat efektivitas pelaksanaan supervisi, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah akibat tumpang tindih tugas manajerial, minimnya alokasi dana operasional untuk pembinaan, serta

terbatasnya jumlah guru senior yang kompeten sebagai supervisor sejawat. Masalah ini diperumit oleh dinamika perubahan kurikulum dan kebutuhan adaptasi teknologi pembelajaran yang menuntut guru untuk terus berinovasi. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan yang matang dan skala prioritas yang jelas. Sinergi antara pemberian motivasi, bimbingan teknis, dan dukungan inovatif dari supervisor menjadi kunci utama bagi guru untuk mengatasi hambatan instruksional, sehingga kualitas proses belajar mengajar dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi pendidikan memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam upaya meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru di sekolah. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara konsisten dan terencana, baik melalui teknik individu maupun kelompok, terbukti secara empiris mampu memperbaiki kualitas

penyusunan perangkat pembelajaran dan praktik instruksional guru di kelas. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan signifikan pada ketuntasan dokumen administrasi serta perbaikan predikat kinerja guru yang semula berada pada kategori cukup menjadi baik dan sangat baik. Supervisi bukan hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan administratif, melainkan juga sebagai sarana pemberian bantuan profesional bagi guru dalam mengatasi berbagai kendala teknis dan pedagogis yang ditemui dalam proses belajar mengajar.

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan supervisi di lapangan masih menghadapi tantangan nyata yang bersifat sistemik. Problematika utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban manajerial yang tinggi, minimnya dukungan anggaran operasional untuk kegiatan pembinaan, serta terbatasnya jumlah personil guru senior yang dapat membantu proses supervisi rekan sejawat. Selain itu, dinamika perubahan kurikulum dan tuntutan adaptasi terhadap teknologi pembelajaran di masa transisi menuntut adanya pendekatan

supervisi yang lebih inovatif dan fleksibel. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh kemampuan supervisor dalam mengintegrasikan fungsi pembinaan, pemberian motivasi, dan dukungan fasilitas secara berkelanjutan. Sinergi antara komitmen kepala sekolah dan partisipasi aktif guru dalam kegiatan supervisi menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Krama Yuda.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Glickman, C.D. (1995). *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Hasibuan, Malayu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhri, AM. (2007). *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Metro: Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah 2 Metro Press.
- Munir, Abdullah. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sahertian, A. Piet. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadia Media Group.
- Sergiovanni, T.J. (1987). *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Mohammad Uzer. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosma Karya.
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*. Ciputat: Gaung Persada.